

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Orientasi pada penciptaan kualitas manusia dan masyarakat Indonesia yang maju dan mandiri, artinya memberikan kondisi dan peluang guna menambah dan mengembangkan prakarsa serta keaktivitas masyarakat dalam pembangunan, baik sebagai subjek maupun dalam melakukan fungsi pengawasan.

Pembangunan pertanian khususnya pada padi sawah sebagai salah satu unsur penggerak dinamika pembangunan telah menetapkan kerangka landasan menuju “Pertanian Maju, Efisien dan Tangguh”. Yang ditandai oleh transformasi kearah kesinambungan peranan sektor pertanian dengan adanya Proyek Ketahanan Pangan ((PKP).

Dalam proses pelaksanaan usahatani khususnya padi sawah di Desa Pulau Gambar, Kecamatan Galang. Dalam menerapkan paket teknologi dari untuk meningkatkan hasil produksi padi yang menggunakan modal PKP dengan modal swadaya dan penghijau, tidak ada tingkat perbedaan yang menyolok pada hasil produksinya namun pada daerah binaan yang lain (desa lain) yang tidak mendapat PKP sangat menyolok perbedaan hasil produksinya. Tentu saja daerah yang telah mendapat Proyek Ketahanan Pangan lebih baik tingkat produksinya, dalam usahatani dibanding dengan daerah yang tidak mendapat (Rochajat. H, 1996).

Dan dari luas lahan sawah 808 Ha di Desa Pulau Gambar, Kecamatan Galang, Kabupaten **Deli** Serdang yang mendapat Proyek Ketahanan Pangan (PKP) seluas 302

Ha, yang disalurkan melalui kelompok tani dan pengolahannya 11 kelompok tani, oleh karena pembangunan pertanian tanaman untuk mencapai kembali swasembada beras. Untuk kepentingan ini pemerintah telah melakukan berbagai upaya diantaranya dengan memberikan penguatan modal pada kelompok tani melalui PKP.

Proses tersebut akan tampil, bila mana apatur, petani, lembaga sosial ekonomi, organisasi profesi serta perusahaan pembimbing senantiasa mengamalkan perilaku “proaktif, tidak berkontak dan berkelompok” terutama dalam posisi strategisnya sebagai penggerak utama dalam melaksanakan pembangunan pertanian.

Dalam melaksanakan kegiatan masa sekarang dan masa akan datang perlu dilaksanakan kegiatan efisien produksi dibarengi dengan perwilayahan komoditas. Selain harus memanfaatkan sumber daya secara optimal dan berkelanjutan, usaha pertanian harus mantap melalui sistem agribisnis. Hal ini sangat penting untuk mengantisipasi investasi dan perkembangan internasional (Kasryono, 1996).

Dalam strategi ini adalah mencoba dengan konsisten menerapkan prinsip dasar swadaya, pengambilan keputusan bersama, kemitraan, pembinaan yang dipanduspesifik lokasi melalui keterpaduan sistem operasional yang harmonis antara sumber daya manusia, ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), serta dukungan fasilitas pelayanan dan pengaturan.